

**FGD IDENTIFIKASI DAN ANALISA
RISIKO
PADA PEMERINTAH
KOTA BOGOR**

Bidang Akuntabilitas Pemda BPKP Perw.Prov Jawa Barat

PERSPEKTIF SPIP



Penilaian Resiko

1. Identifikasi Resiko

2. Analisis Resiko



PENGERTIAN RISIKO

“Kemungkinan terjadinya sesuatu yang akan mempunyai dampak terhadap tujuan”

(AS/NZS 4360 : 2004)

”Pengaruh ketidakpastian terhadap tujuan”

(ISO 31000: 2009)

”Kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Instansi Pemerintah”

(PP 60/2008 Ps. 3 ayat 1.b)

KATEGORISASI RISIKO

Dari
kemampuan
kendali

- Risiko sangat terkendali
- Risiko kurang terkendali
- Risiko tidak dpt/sulit dikendalikan

Dari segi
hierarki
risiko

- Risiko strategik
- Risiko program
- Risiko proyek
- Risiko operasional

KATEGORISASI RISIKO


Dari Sumbernya

- Risiko intern
- Risiko ekstern

Dari segi Penerima risiko

- Risiko orang
- Risiko reputasi
- Risiko hasil program
- Risiko bangunan/aset
- Risiko lingkungan
- Risiko pelayanan

Dari segi levelnya

- R. Rendah
 - R. Sedang/moderat
 - R. Tinggi
- 

SUMBER RISIKO

EKSTERNAL

- peraturan perundang-undangan baru,
- perkembangan teknologi,
- bencana alam, dan
- gangguan keamanan.

INTERNAL (5 M)

- keterbatasan dana operasional (*money*)
- sumber daya manusia yang tidak kompeten (*man*)
- peralatan yang tidak memadai (*machine*)
- kebijakan dan prosedur yang tidak jelas (*method*)
- suasana kerja yang tidak kondusif.

RISIKO RETROSPEKTIF DAN PROSPEKTIF

- **Risiko retrospektif** (*retrospective risks*) adalah risiko-risiko yang sebelumnya telah terjadi, seperti insiden atau kecelakaan. Identifikasi risiko retrospektif biasanya merupakan cara yang sangat umum dan mudah untuk mengidentifikasi risiko.
- **Risiko prospektif** (*prospective risks*) biasanya lebih sulit untuk diidentifikasi. Risiko ini adalah sesuatu yang belum terjadi, tetapi mungkin terjadi beberapa waktu yang akan datang.



MENGAPA PERLU MENGENAL RISIKO

- **Keputusan yang lebih efektif**
- **Efektivitas dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan**
- **Efektivitas pengalokasian dan penggunaan sumber daya**
- **Standar yang tinggi dalam pelayanan pelanggan**
- **Standar yang tinggi dalam akuntabilitas**
- **Kreativitas dan inovasi dalam praktik manajemen**
- **Peningkatan kapasitas**
- **Peningkatan moral organisasi**
- **Transparansi**

UNSUR-UNSUR RISIKO

1. **Kejadian** atau peristiwa yang dapat terjadi.
2. **Dampak atau konsekuensi** (*jika terjadi, risiko akan membawa akibat atau konsekuensi*).
3. **Kemungkinan** kejadian (*risiko masih berupa kemungkinan atau diukur dalam bentuk probabilitas*).

Selain dari unsur-unsur risiko di atas, ada satu hal lagi yang juga mutlak ada dalam penilaian risiko, yaitu adanya **Tujuan**

baik tujuan tingkat instansi maupun tujuan di tingkat kegiatan.



RISK IDENTIFICATION

Suatu proses untuk menentukan apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi.

Dengan Cara:

1. Pahami Bisnis Proses
2. Tentukan Tujuan.
3. Tentukan Apa yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
4. Tentukan Dampak dan konsekuensi
5. Tentukan Tingkat Pengendalian



TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO

BRAIN- STORMING

FGD

WAWAN-CARA

OBSERVASI

KAJIAN DOKUMEN

KUESIONER

EVENT TREE

ANALYSIS SWOT

ANALYSIS TEKNIK-TEKNIK LAINNYA

PENYEBAB & FAKTOR RISIKO

Penyebab RISIKO adalah

“sesuatu yang menyebabkan kondisi, hasil atau efek tertentu”

Sedangkan definisi risiko adalah

“Kemungkinan terjadinya sesuatu yang akan mempunyai dampak terhadap tujuan”.

Jika risiko adalah kemungkinan kejadian, maka penyebab adalah sesuatu yang menghasilkan kejadian itu.

Faktor risiko merupakan

Pemicu yang ‘mempercepat’, mendorong, atau ‘mempermudah’ timbulnya kejadian risiko,

Misalnya suasana, letak bangunan, wilayah rawan, perilaku, atau waktu tertentu.



ILUSTRASI RISIKO

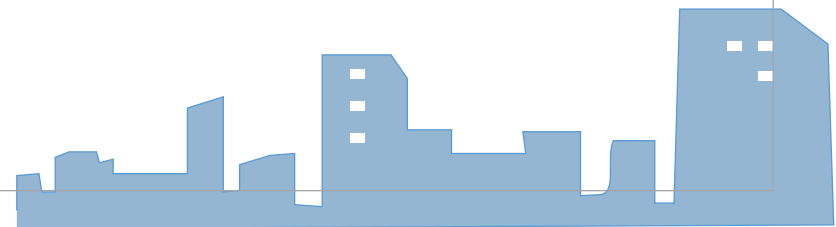
TUJUAN: menempuh perjalanan dengan pesawat dari A ke B untuk menghadiri rapat pada pukul 9.00 a.m.

| | |
|---|--|
| Gagal berangkat dari A ke B | <input type="checkbox"/> Ini hanya kebalikan dari tujuan |
| Terlambat dan melewatkan rapat | <input type="checkbox"/> Ini adalah pernyataan dampak dari risiko, tetapi bukan risiko itu sendiri |
| Tidak ada makanan dalam pesawat (sehingga jadi kelaparan) | <input type="checkbox"/> Ini bukan risiko terhadap pencapaian tujuan / tujuannya berbeda |
| Ketinggalan pesawat | <input checked="" type="checkbox"/> Ini adalah risiko, yang dapat dikendalikan dengan memastikan masih banyak waktu untuk mencapai bandara |
| Cuaca buruk (membuat pesawat tidak dapat berangkat) | <input checked="" type="checkbox"/> Ini adalah risiko, yang tidak dapat dikendalikan, namun kita dapat membuat rencana cadangan. |

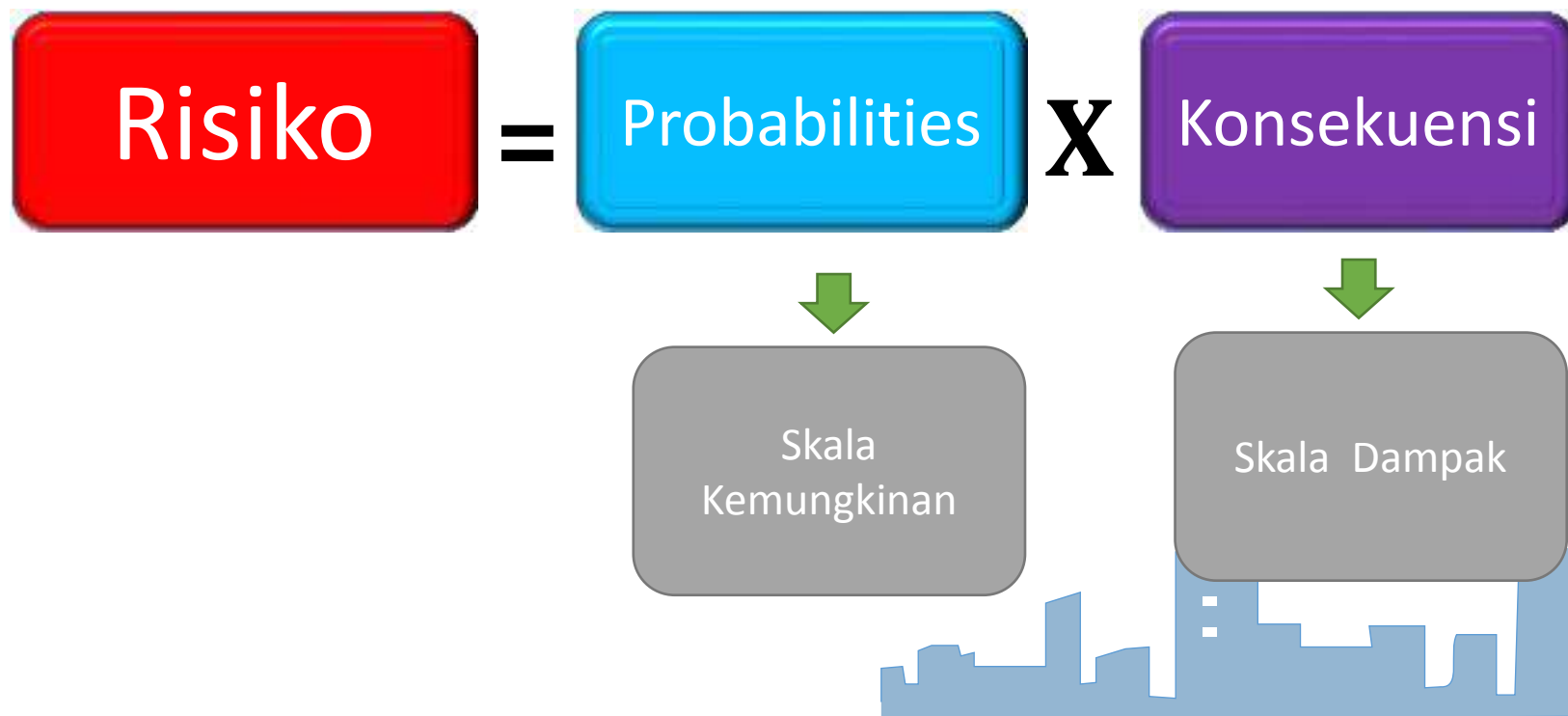
RISK ANALYSIS

Suatu Proses melakukan analisa terhadap suatu risiko yang menyangkut:

1. Risk Impact (dampak) & Likelihood (kemungkinan terjadinya)
2. Dalam bentuk Quantitative atau Qualitative



Skor Risiko



Contoh skala

| No. | Dampak | Uraian |
|-----|-----------------|--|
| 1 | Sangat Rendah | Pengaruh terhadap capaian tujuan sangat rendah |
| 2 | Rendah | Pengaruh terhadap capaian tujuan rendah |
| 3 | Moderate | Pengaruh terhadap capaian tujuan sedang |
| 4 | Besar | Pengaruh terhadap capaian tujuan besar |
| 5 | Sangat Besar | Pengaruh terhadap capaian tujuan sangat besar |

| No. | Kemungkinan | Uraian |
|-----|-----------------|--|
| 1 | Sangat Jarang | Hampir tidak pernah terjadi |
| 2 | Jarang | Mungkin terjadi tetapi tidak sering |
| 3 | Moderate | Kemungkinan terjadinya moderate |
| 4 | Sering | Mungkin terjadi dan kejadiannya cukup banyak |
| 5 | Sangat Sering | Dapat terjadi dan kejadiannya sangat banyak |

Evaluasi Risiko

- Evaluasi risiko bertujuan untuk menetapkan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis.
- Evaluasi risiko dilakukan agar para pengambil keputusan di organisasi bisa mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya.
- pada langkah ini dilakukan perbandingan antara nilai patokan risiko yang ingin dicapai organisasi dengan nilai hasil perhitungan risiko yang dihasilkan.
- Setelah itu dipilah-pilah mana risiko yang masuk dalam kriteria organisasi dan mana yang tidak masuk kriteria.

RISK APPETITE & RISK TOLERANCE

Selera risiko (*risk appetite*)

adalah besar risiko secara umum yang diharapkan oleh instansi dapat diambil dalam rangka pencapaian tujuan.

Hal itu mencerminkan sikap instansi terhadap risiko dan selanjutnya mempengaruhi budaya dan gaya pengoperasian instansi.

Toleransi risiko (*risk tolerance*)

adalah batas pengambilan risiko yang dapat diterima dari variasi relatif pada pencapaian tujuan (tingkat toleransi yang diperkenankan dalam konteks instansi secara keseluruhan).

Tingkat toleransi risiko akan membantu dalam penetapan tipe dan luas tindakan yang diperlukan untuk mengendalikan risiko, serta tingkatan manajemen yang harus mengelola dan memantau risiko tersebut.

CONTOH RISK APPETITE & RISK TOLERANCE

- *Risk appetite:*

Bagaimana sikap instansi (mis. DOLOG) terhadap risiko susutnya beras dalam karung-karung beras DOLOG?

Mungkin jawabannya:

Berani ambil risiko itu (*risk taker*) atau justru tidak berani (*risk avoider*).

- *Risk tolerance:*

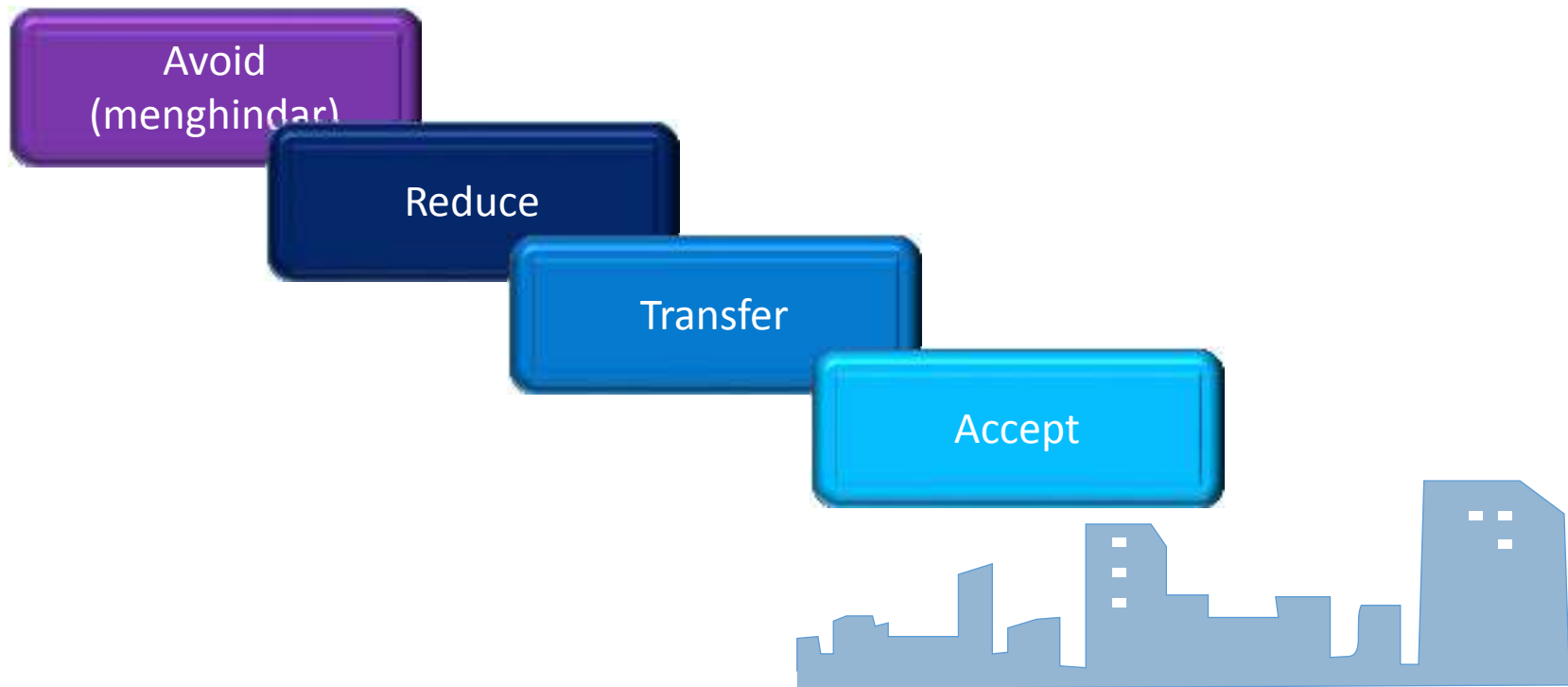
Seberapa besar risiko susutnya beras ditoleransi oleh DOLOG?

Mungkin jawabannya:

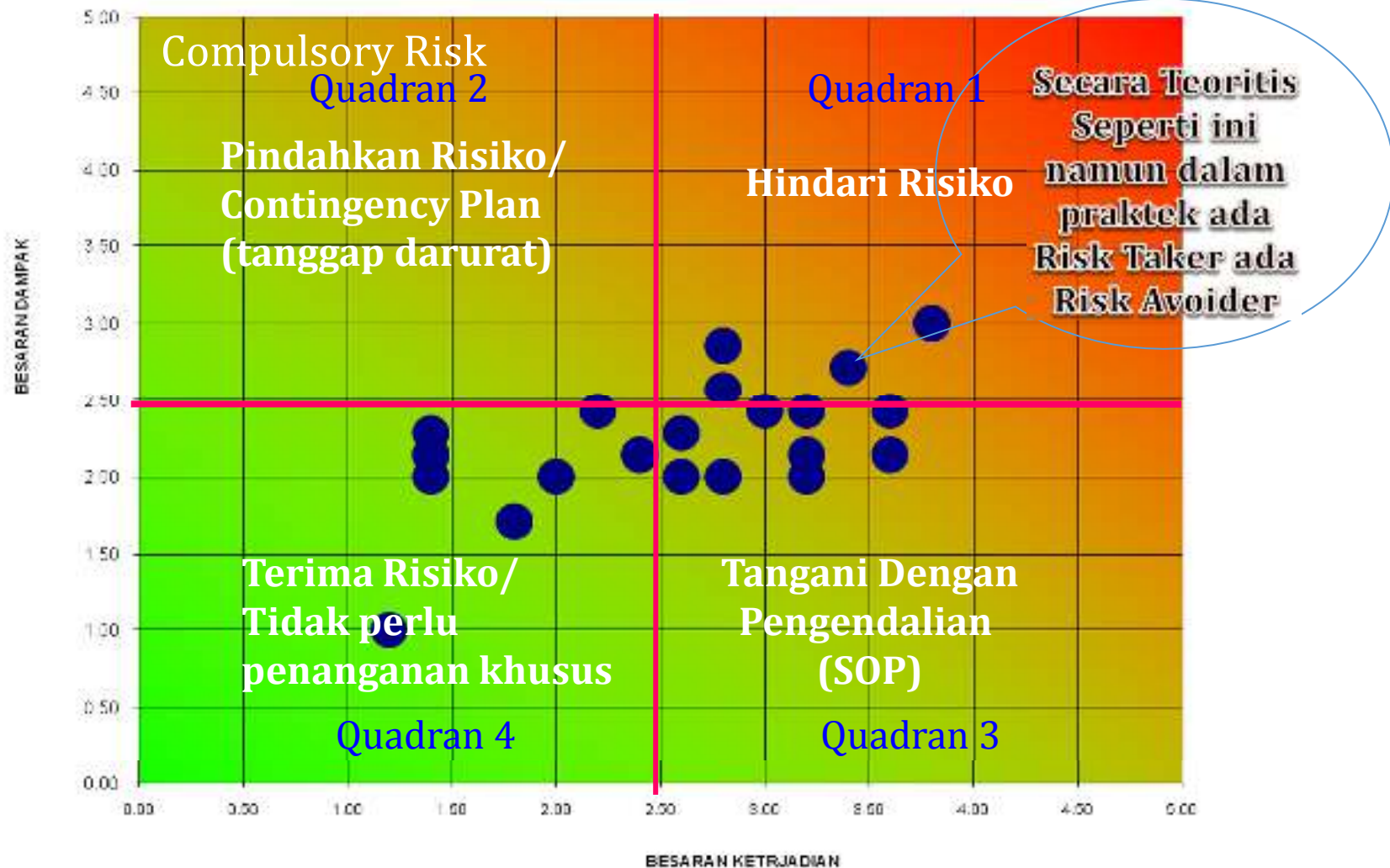
Toleransi terhadap penyusutan adalah maksimal 2% (jika 1 karung = 100 kg, maka susutnya maksimal adalah 2 kg)

Risk Responses

Proses menentukan Rencana Tindakan manajemen yang akan diambil dalam rangka memitigasi risiko.



PETA RISIKO



Rencana Aksi

1. Dokumen Register Risiko Hasil Asesmen
2. Identifikasi Pemilik Risiko
3. Langkah Yang akan Diambil
4. Penetapan Target Waktu
5. Indikator Kinerja

Implementasi Respon Risiko

1. Pelaksanaan Rencana Aksi
2. Pemantauan
3. Asesmen Ulang Konsekuensi dan Likelihood setelah pelaksanaan respon



Kemungkinan celah yang teridentifikasi:

- a. **Pengendalian sudah ada namun tidak sesuai dengan peraturan di atasnya;**
- b. **Pengendalian sudah ada namun belum memiliki/dijabarkan ke dalam prosedur baku;**
- c. **Pengendalian sudah ada, telah memiliki/dijabarkan ke dalam prosedur baku, namun belum dilaksanakan.**
- d. **Pengendalian belum ada sama sekali maka perlu dibuat/disusun Pengendalian terkait.**



TERIMA KASIH